

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dewasa ini lebih dititik beratkan pada pembangunan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia seutuhnya (Soetrisno, 2000). Pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara optimal mensyaratkan derajat status gizi dan kesehatan yang optimal. Penduduk yang sehat bukan saja menunjang keberhasilan program pendidikan, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas (Siti, 2000).

Setiap tempat kerja dan jenis pekerjaan dapat menimbulkan kelelahan kerja pada pekerja, hal ini dapat menyebabkan menurunnya kinerja dan bertambahnya kesalahan kerja, sehingga memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri (Efifana, 2010). Kelelahan merupakan salah satu resiko terjadinya penurunan derajat kesehatan pekerja. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor individu dalam hal ini seperti umur, pendidikan, massa kerja, status perkawinan, dan status gizi mempunyai hubungan dengan terjadinya kelelahan kerja, secara klinis terdapat hubungan antara status gizi seseorang dengan performa tubuh secara keseluruhan. Orang yang berada dalam kondisi gizi yang kurang baik dalam arti *intake* makanan dalam tubuh kurang dari normal maka akan lebih mudah mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan (Eraliesa, 2009).

Program perbaikan gizi dalam rangka mendukung visi “Indonesia Sehat 2010” bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Adapun tujuan khusus yang dicapai adalah : 1) meningkatkan kemandirian masyarakat dalam upaya peningkatan status gizi dan pelebagaan keluarga mandiri sadar gizi; 2) meningkatkan keadaan gizi masyarakat untuk mencapai gizi seimbang dengan menurunkan jumlah penduduk yang mengalami gizi kurang dan gizi lebih; 3) meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan untuk memantapkan swasembada pangan (Siti, 2000).

Menurut Putri (2008) dalam Eraliesa (2009), dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada operator alat besar di PT. Indonesia Power UBP Surabaya menunjukkan bahwa persentase terbesar operator yang terindikasi mengalami kelelahan adalah operator dengan indeks massa tubuh $>25\text{kg/m}^2$ sebesar 95%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,009$, maka terdapat perbedaan proporsi terjadinya kelelahan antara operator yang berstatus gizi tinggi dengan yang normal. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna/signifikan antara status gizi dengan terjadinya kelelahan kerja. Begitu pula hasil penelitian dari Elly Trisnawaty (2012), mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kelelahan kerja di PT. Kusuma Sandang Mekarjaya. Semakin buruk status gizi pekerja wanita dengan status menikah, semakin tinggi tingkat kelelahan kerjanya.

PT. Iskandar Indah Printing Textile merupakan salah satu perusahaan textile yang ada di kota Surakarta. Di dalam PT. Iskandar Indah Printing

Textile Surakarta terdapat ruangan yang bernama *weaving*. *Weaving* merupakan proses bahan baku dari setengah jadi yang terdiri dari ribuan helai benang yang kemudian ditenun untuk diubah menjadi kain. Dalam proses *weaving* ini butuh ketelitian yang sangat tinggi karena memproses benang menjadi kain. Proses ini diawali dari mempersiapkan benang dalam seksi persiapan hingga terbentuk anyaman benang tate yang siap masuk mesin tenun, selanjutnya diproses dalam mesin tenun yaitu persilangan dua set benang dengan cara memasuk-masukkan benang pakan secara melintang pada benang-benang lungsin (benang lusi). Pada ruangan ini terdapat 600 mesin tenun, dimana setiap orang mengoperasikan 12 mesin tenun. Dilihat dari segi beban kerja yang diberikan bagian *weaving* memang cukup berat.

Pada survei awal yang dilakukan di PT. Iskandar Indah Printing Textile berdasarkan hasil wawancara kepada para pekerja mengenai berat badan dan tinggi badan mereka sehingga diketahui bahwa ada beberapa pekerja yang berstatus gizi baik dan beberapa pekerja yang berstatus gizi lebih. Beberapa pekerja yang berstatus gizi lebih memiliki kecenderungan mengeluh lemas, lesu, pusing, dan menurunnya gairah untuk bekerja. Keluhan-keluhan tersebut termasuk gejala kelelahan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian *weaving* di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan survei pendahuluan, dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian *weaving* di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian *weaving* di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat status gizi tenaga kerja bagian *weaving* di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat kelelahan tenaga kerja bagian *weaving* di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Mahasiswa

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan status gizi dengan kelelahan pada pekerja bagian *weaving* di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.
- b. Mampu melakukan pengukuran status gizi dan kelelahan kerja.

2. Perusahaan

- a. Memberikan masukan bagi perusahaan mengenai hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian *weaving* di PT. Iskandar Indah Printing textile Surakarta.
- b. Dengan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam melakukan tindakan korektif dalam hal pencegahan dan pengendalian terjadinya kecelakaan kerja akibat kelelahan kerja.

3. Program Studi Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan program belajar mengajar dan pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik.

4. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian mengenai status gizi dengan kelelahan kerja.